

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara sederhana media dapat diartikan sebagai alat komunikasi, selain itu juga media sering dikaitkan dengan yang sifatnya massa, karena media itu sendiri sering muncul dalam teori komunikasi massa. Maka, definisi media dengan konteks keilmuan yaitu ketika mendengar kata media, pasti terpikir sebagai suatu sarana yang dilengkapi dengan teknologinya (Nasrullah, 2016:17).

Komunikasi menurut Onong Cahyana Efendi dalam karya tulisnya menjelaskan bahwa komunikasi adalah bagaimana cara seseorang menyampaikan suatu pesan kepada khalayak yang tujuannya untuk menyampaikan sebuah informasi, ide atau gagasan pemikiran dan mengubah cara pandang orang lain berperilaku secara langsung ataupun tidak langsung. (Novianti, dkk, 2017: 4) sesuai tingkat prosesnya, komunikasi yaitu penyampaian gagasan atau isi hati seseorang kepada orang yang ditujunya dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai medianya. Lambang sebagai media komunikasi disini yaitu Bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya. Maka hal tersebut secara tidak langsung dapat menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan (Effendy, 1998:4).

Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain tentu akan hanya ada satu tujuan, yakni informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang tersebut. Selain itu di dalam sebuah komunikasi bisa terjadi melalui dua cara,

yakni dengan perantara media dan tanpa menggunakan media. Fungsi dari sebuah media di dalam aktivitas komunikasi adalah untuk menginformasikan suatu pesan dari komunikator kepada khalayak umum atau disebut dengan komunikasi (Marlina, Wibawa & Dulwahab, 2018: 26).

Informasi seara harfiah dapat diartikan sebagai suatu pesan atau pemberitahuan tentang sesuatu (KBBI, 2016). Informasi merupakan hasil dari suatu pengolahan data menjadi sebuah pesan yang penting bagi penerimanya sehingga data dijadikan pertimbangan dalam melakukan sesuatu (Sutanta, 2011: 13).

Dalam menunjang setiap kehidupan manusia informasi sangat penting, karena informasi sendiri memiliki hubungan yang erat kaitannya dalam kehidupan. Fungsi informasi diantaranya adalah sebagai sumber pengetahuan baru, untuk menghapus ketidak pastian, sebagai sumber berita, untuk mempengaruhi khalayak, untuk sosialisasi kebijakan, dan menyatukan sebuah pendapat (*maximanroe.com*).

Di era masa modern ini perkembangan media massa sangat penting bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan dalam mencari berbagai informasi. Apalagi kecanggihan teknologi saat ini memudahkan dalam mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, perkembangan teknologi sudah semakin pesat, pengetahuan masyarakat pun sudah semakin maju. Oleh karena itu saat ini orang-orang sudah tidak lagi membutuhkan berita yang hanya menarik, terpercaya, dan teraktual saja. Namun unsur kecepatan lebih diutamakan dan lebih dicari oleh masyarakat. Salah satu media massa yang mampu memenuhi klasifikasi seperti itu adalah media online (Mughtar & Horunnisa, 2022: 123).

Keterkaitan teknologi dan komunikasi menjadikan media masa terutama pada elektronik dan online menjadikan masyarakat mempermudah dalam mencari informasi. (Muchtar dan Ghalia, 2018: 148) Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi tersebut penyebaran berita tidak hanya disiarkan oleh media cetak seperti koran, majalah atau yang lainnya, akan tetapi berita juga sudah dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet.

Internet merupakan suatu jaringan yang menghubungkan jaringan jaringan, *Personal Computer*, *Wide Area Network* yang ada di seluruh dunia. Internet tidak ada yang menguasai tidak ada yang memilikinya. Oleh karena itu sudah tidak asing lagi semua masyarakat pasti mengenal yang namanya internet, yang bisa dijadikan sarana komunikasi dan pencarian segala informasi. (Herliawati, Khoyin & Dulwahab 2020: 52) menjelaskan, dahulu orang-orang hanya akan berkomunikasi jika sedang bertemu tatap muka. Namun setelah hadirnya internet sebagai sarana baru dalam berkomunikasi, dapat memudahkan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan siapapun, di mana pun, dan kapan pun. Bahkan seseorang yang berada jauh di negara lain pun dapat berkomunikasi dengan menggunakan jaringan internet, inilah yang disebut dengan interaksi baru.

Banyaknya berbagai penemuan macam teknologi informasi, sehingga masyarakat dapat mencari informasi dengan mudah dan cepat yang dapat dilihat melalui internet. Internet tersebut diantaranya yaitu YouTube. Dalam kaitannya dengan media penyebaran informasi melalui media, peneliti ingin mengkaji lebih dengan memperkecil ruang lingkup kajian dengan menganalisis media dikampus, yakni Jurnalposmedia dengan produk visual video yang diunggah pada kanal

YouTubanya dengan nama channel *Jurnalpos TV*. Media kampus ini berada di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kemudian bahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas media sebagai media penyebaran informasi.

Efektivitas sendiri merupakan suatu keberhasilan dari sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, semakin dekat hasil sasaran maka semakin tinggi efektivitas yang dilakukan (Siagian, 2002). Sedangkan Agus Sudiansyah (2017: 144) menjelaskan efektivitas komunikasi dapat dikatakan tercapai tujuannya jika komunikasi dapat memberikan efek atau timbal balik yang signifikan terhadap pesan yang disampaikan. Membahas soal efektivitas peneliti akan menganalisis tingkat efektivitas pada suatu media dengan menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan. Dalam teorinya mengatakan dalam menentukan efektif tidaknya suatu media dengan 3 aspek, yakni Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini menjadikan internet sebagai salah satu alat atau sarana yang banyak diminati oleh masyarakat. Dampak kemajuan yang dirasakan oleh masyarakat sangat terasa, setelah internet dapat diakses melalui telepon seluler. Hal ini telah memunculkan teknologi baru yakni *smartphone* dalam hal fiturnya juga sudah lebih jauh canggih. Mulai dari SMS, chatting, email, video call dan masih banyak lagi yang mewadahi fasilitas sosial media dan pekerjaan (Setiadi, 2016:1).

Berdasar dari situs resmi kominfo dapat diketahui jumlah data pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial (www.kominfo.go.id). Maka, peneliti akan membatasi bagaimana tingkat keefektifitasan media penyebaran informasi *Jurnalpos TV* melalui channel YouTube. Agar tidak melebar juga, peneliti juga sebagai salah satu mahasiswa pengguna media internet, yaitu sarana untuk mencari informasi dan komunikasi, peneliti lebih tertarik dan tertantang untuk mengkaji lebih dalam mengenai YouTube *Jurnalpos TV*.

YouTube merupakan salah satu media sosial yang di dalamnya terdapat konten video, dimana pengguna dapat mengakses atau mencari berbagai informasi dari setiap channel, bahkan kita juga bisa membuat channel sendiri. Dari channel tersebut penyebaran informasi terjadi, gambaran proses produksinya tidak jauh beda dengan stasiun televisi, namun ini dikemas dalam media sosial (Nasrullah, 2016:32)

Peneliti menetapkan channel *Jurnalpos TV* sebagai objek penelitian yang akan dilakukan. Channel YouTube *Jurnalpos TV* yang akan dikaji lebih dalam dapat di akses di laman www.youtube.com dengan nama channel "*Jurnalpos TV*". Alasan peneliti memilih YouTube sebagai objek penelitian adalah karena YouTube memiliki tingkat kepopuleran yang luar biasa bahkan bisa disebut *platform* berbagi video terbesar dan paling populer di dunia, menurut sebuah laporan berjudul Digital 2021. Hampir 94 persen penduduk berusia antara 16 s.d. 64 tahun mengaku menggunakan layanan video tersebut sehingga YouTube berada di peringkat pertama (www.beritasatu.com). Karna kepopuleran itulah YouTube sering dijadikan sebagai

sumber informasi bagi masyarakat, begitu juga dengan industri media dapat menjadikan YouTube sebagai wadah atau *platform* penyebaran berita karena penyebarannya yang luas dan cepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai, Bagaimana efektivitas Pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV* sebagai media penyebaran informasi, dengan judul **“Efektivitas Pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV* (Studi Deskriptif pada Pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV* sebagai Media Penyebaran Informasi).**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini fokus pada pemberitaan pada channel YouTube sebagai media penyebaran informasi berita berbentuk video pada Channel YouTube *Jurnalpos TV*, Maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV* sebagai media penyebaran informasi berdasarkan pencapaian tujuannya?
2. Bagaimana efektivitas pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV* sebagai media penyebaran informasi berdasarkan integrasinya?
3. Bagaimana efektivitas pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV* sebagai media penyebaran informasi berdasarkan adaptasinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV* sebagai media penyebaran informasi berdasarkan pencapaian tujuannya.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV* sebagai media penyebaran informasi berdasarkan integrasinya.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV* sebagai media penyebaran informasi berdasarkan adaptasinya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya pada bidang kajian media massa, terkhusus pada pemberitaan di kanal YouTube dan berharap penelitian ini juga dapat menambah referensi untuk peneliti berikutnya
2. Manfaat Praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan media yang melakukan penyebaran informasi menggunakan YouTube, khususnya kepada pihak *Jurnalpos TV*.
3. Manfaat Sosial, Peneliti ini berharap bagi seluruh masyarakat dapat bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai penyebaran informasi melalui media yaitu YouTube.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori efektivitas menurut Duncan dalam (Steers, 2020) untuk mengetahui efektivitas pada pemberitaan *Jurnalpos TV* sebagai media penyebaran informasi. Teori ini menyebutkan untuk mengetahui efektif tidaknya suatu media dapat diketahui dengan 3 aspek, yakni Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Berikut pemaparannya :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yang dimaksud ialah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian sumber daya manusia. Maka dengan begitu sebuah media masa dapat dikatakan efektif jika mampu beradaptasi dengan baik.

E.2 Kerangka Konseptual

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang kaitannya dengan tujuan manfaat sumber daya, sarana prasarana. Efektivitas berhasil bisa dilihat dari segi tercapainya atau tidak sasaran yang telah ditentukan. Jika hasilnya mendekati sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya tersebut (Siagan, 2002:7).

Efektivitas disini yaitu untuk mengukur sejauhmana pencapaian target atau *planning* yang sudah direncanakan pada sebelumnya selama *Jurnalpos TV* menggunakan YouTube. Oleh karena itu, YouTube perlu dilihat keefektifan penggunaannya dalam hal menyebarkan informasi. Sehingga dapat diukur sejauhmana keefektifan YouTube dalam menyamaikan informasi.

2. Berita

Berita adalah bentuk laporan yang berisi peristiwa, kejadian, gagasan dan fakta penting yang disampaikan kepada publik sehingga dapat menarik perhatian dan dimuat ke dalam media massa agar bisa diketahui masyarakat secara umum dan menimbulkan kesadaran kepada pembacanya. Maka dapat ditarik kesimpulan jika berita merupakan sebuah informasi yang disampaikan kepada khalayak atau publik yang bersifat aktual atau baru saja terjadi dan memberikan pengaruh kepada pembacanya, sehingga menjadi suatu hal yang dianggap penting oleh masyarakat (Barus, 2010).

3. YouTube

YouTube merupakan salah satu media social yang berbasis internet yang didalamnya berisi konten yang dikemas dengan video. Dalam media ini seseorang dapat berbagi informasi dengan cara membuat channel. Setiap pemilik channel bisa mengunggah video apapun, proses pengunggahan video tersebut sama halnya gambaran pada channel televisi tetapi ini dikemas di media social (Nasrullah, 2016: 32). Dengan seiring perkembangannya, peranan YouTube bertambah menjadi salah satu jalur distribusi dari berbagai kalangan, dimulai dari pembuatan konten sampai iklan, sebagai ajang berbagi, menginformasikan dan menginspirasi para pengguna internet di berbagai belahan dunia

4. Media Kampus

Media kampus merupakan suatu media penerbitan yang berbentuk majalah, buletin, surat kabar, jurnal dan portal berita yang dikelola oleh mahasiswa dan disalurkan kepada mahasiswa lagi sebagai audiens atau pembacanya (<https://romeltea.com/pers-kampus-pengertiankarakter-dan-isi/>).

Selain itu Jurnalposmedia menjadi salah satu media kampus di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan bergerak di bawah Himpunan Mahasiswa Jurnalistik. Jurnalposmedia juga menyajikan berita atau informasi sekitar kampus khususnya tentang Jurnalistik ataupun luar kampus dan umum.

E.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menambah atau memperkaya teori dalam membuatnya. *Pertama*, dengan judul “Realitas *Kompas TV* Dalam menggunakan YouTube sebagai sarana menyebarkan berita” peneliti Galuh Garmabrata, tahun 2014. Dalam penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena serta realitas apa saja yang terjadi ketika proses penyebaran informasi melalui YouTube. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa realitas yang terjadi kepada *KOMPAS TV* dalam penggunaan YouTube sebagai penyebarluaskan berita begitu beragam, dimulai dari strateginya, penonton, hingga hambatan selama proses pengelolaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti, yaitu sama sama meneliti tentang motif dan penggunaan media massa pada kanal YouTube, serta teknologi komunikasi. metode yang digunakan sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemudian perbedaan penelitian dengan penelitian sekarang, yaitu objek penelitian, teori, dan paradigma.

Kedua, berjudul “Respon Siswi SMA Lazuardi *Global Islamic School* (GIS) Depok Terhadap Video Blog Awkarin pada Media Sosial *YouTube*” oleh Heti Suheti, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta, tahun 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi latar belakang adalah respon kognitif, afektif dan konatif siswi SMA Lazuardi *Global Islamic School* terhadap video blog Awkarin pada media sosial YouTube.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswi SMA Lazuardi *Global Islamic School* (GIS) Depok memberikan respon terhadap video blog Awkarin, ini terlihat dari jawaban yang diberikan langsung oleh responden. Responden dari aspek kognitif bahwa responden sudah cukup mengetahui tentang video blog Awkarin, kemudian dari aspek afektif responden sudah mampu merasakan serta memberikan penilaian terhadap video blog Awkarin, dan dari aspek konatif responden melakukan tindakan yang tidak merujuk pada video blog Awkarin yang ditayangkan di media sosial YouTube. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji mengenai tanggapan seseorang mengenai sesuatu dalam media sosial YouTube. Kemudian perbedaan terdapat pada objek, teori dan metode penelitian.

Ketiga, berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Academia* Terhadap Pemenuhan dan Penyebaran Kebutuhan Informasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU”, oleh Nakkok, tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan teknologi komunikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa tingkat penggunaan teknologi dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi adalah tinggi.

Dapat dilihat dari bagaimana penggunaan Media Sosial *Academia.edu* di kalangan mahasiswa yang dianggap efektif sebagai media komunikasi antar teman sekelas dalam penyebaran informasi materi seputar perkuliahan dengan melihat berbagai aspek antara lain kebutuhan Kognitif, kebutuhan Afektif, kebutuhan Intergratif Personal, kebutuhan Intergratif sosial, dan Kebutuhan pelepasan ketegangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti, yaitu pada teori yang

digunakan yaitu teori efektivitas oleh Duncan, kemudian perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dan metode penelitian.

Keempat, berjudul “Efektivitas Penggunaan Bus Trans Patriot sebagai Angkutan Umum Massal dalam Mengatasi Kemacetan di Kota Bekasi”, Jurnal penelitian dibuat oleh Indah Aurellia Putri Sahara, Asep Hidayat, Wawan Setiawan Abdillah pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Bus Trans Patriot sebagai Angkutan Umum Massal dalam Mengatasi Kemacetan di Kota Bekasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bus Trans Patriot belum efektif untuk mengurangi kemacetan, kemudian masih sering bersinggungan dengan angkot, proses sosialisasi yang kurang dan dalam pelaksanaan program bus Trans Patriot dapat dikatakan belum mampu mengurangi kemacetan akibat minimnya armada bus yang beroperasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian studinya yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas, kemudian dalam metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya perbedaannya terdapat pada objek dan teori penelitian.

Kelima, berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online”, jurnal penelitian disusun oleh Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, Irwandi, pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa belajar secara daring dengan Zoom dan WhatsApp hanya efektif bagi matakuliah teori dan teori dan praktikum, sedangkan

pada matakuliah praktik dan matakuliah lapangan perkuliahan secara online kurang efektif. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama mengkaji tentang efektivitas. Kemudian perbedaannya terdapat pada objek dan metode penelitian.

Tabel 1. 1 Perbandingan Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Galuh Garmabrata/ 2014	Realitas <i>Kompas TV</i> dalam menggunakan YouTube sebagai sarana menyebarkan berita	Hasil dari penelitian ini adalah realitas yang terjadi kepada <i>KOMPAS TV</i> dalam penggunaan YouTube sebagai penyebarluaskan berita begitu beragam, dimulai dari strateginya, penonton, hingga hambatan selama proses pengelolaan	<p>Terdapat pada objek penelitiannya, peneliti terdahulu, <i>KOMPAS TV</i>, sedangkan peneliti <i>Jurnalpos TV</i>.</p> <p>Kemudian pada teori yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan teori manajemen media massa dari Harold D. Laswell sedangkan peneliti menggunakan teori efektivitas oleh Duncan</p> <p>Selain itu terdapat pada paradigma yang digunakan peneliti terdahulu adalah paradigma media massa, sedangkan peneliti menggunakan paradigma apos-positivis</p>	<p>motif dan penggunaan media massa pada YouTube.</p> <p>serta teknologi komunikasi.</p> <p>Metode kualitatif deskriptif.</p>
2	Heti Suheti/ 2017	Respon Siswi SMA Lazuardi <i>Global Islamic School (GIS) Depok</i> Terhadap Video Blog Awkarin pada Media Sosial YouTube	Siswi SMA Lazuardi <i>Global Islamic School (GIS) Depok</i> memberikan respon terhadap video blog Awkarin, ini terlihat dari jawaban yang diberikan langsung oleh responden. Responden dari aspek kognitif bahwa responden sudah cukup mengetahui tentang video blog Awkarin, kemudian dari aspek afektif responden sudah mampu merasakan serta memberikan	<p>Terdapat pada objek penelitiannya, yaitu video blog Awkarin di YouTube, sedangkan peneliti efektivitas pemberitaan YouTube <i>jurnapos TV</i>.</p> <p>Selain itu terdapat pada teori, yaitu menggunakan teori Stimulus-Respon (S-O-R), sedangkan peneliti menggunakan teori efektivitas oleh Duncan</p> <p>Kemudian pada metode penelitian,</p>	Kanal YouTube

			penilaian terhadap video blog Awkarin, dan dari aspek konatif responden melakukan tindakan yang tidak merujuk pada video blog Awkarin yang ditayangkan di media sosial YouTube.	menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	
3	Nakkok/ 2016	Efektivitas Penggunaan Media Sosial <i>Academica</i> Terhadap Pemenuhan dan Penyebaran Kebutuhan Informasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa tingkat penggunaan teknologi dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi adalah tinggi. Dapat dilihat dari bagaimana penggunaan Media Sosial <i>Academia.edu</i> di kalangan mahasiswa yang dianggap efektif sebagai media komunikasi antar teman sekelas/stambuk dalam penyebaran informasi materi seputar perkuliahan dengan melihat berbagai aspek antara lain kebutuhan Kognitif, kebutuhan Afektif, Kebutuhan Intergratif Personal, kebutuhan Intergratif sosial, dan Kebutuhan pelepasan ketegangan.	Terdapat pada objek penelitiannya, media sosial <i>Academica</i> , sedangkan peneliti pada kanal YouTube <i>Jurnalpos TV</i> Selain itu terdapat pada metode penelitian, yaitu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif	Persamaan terdapat pada teori teori yang digunakan, yakni teori efektivitas oleh Duncan
4	Indah, Asep, Wawan/ 2022	Efektivitas Penggunaan Bus Trans Patriot sebagai Angkutan Umum Massal dalam Mengatasi Kemacetan di Kota Bekasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bus Trans Patriot belum efektif untuk mengurangi kemacetan, kemudian masih sering bersinggungan dengan angkot, proses sosialisasi yang kurang dan dalam pelaksanaan program bus Trans Patriot dapat dikatakan belum mampu mengurangi kemacetan akibat	Perbedaan terdapat pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti Bus Trans Patriot, Sedangkan peneliti meneliti pemberitaan pada Youtub <i>Jurnalpos TV</i>	Persamaan terdapat pada kajian studi yaitu membahas mengenai efektivitas Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif Kemudian teori yang digunakan adalah efektivitas menurut Duncan,

			minimnya armada bus yang beroperasi.		
5	Hikmat, Endang, Aldin, Irwandi / 2020	Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online	Hasil penelitian didapatkan bahwa belajar secara daring dengan Zoom dan WhatsApp hanya efektif bagi matakuliah teori dan teori dan praktikum, sedangkan pada matakuliah praktik dan matakuliah lapangan perkuliahan secara online kurang efektif.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian. Peneliti terdahulu meneliti Pembelajaran Daring selama Pandemi, sedangkan peneliti meneliti pemberitaan pada Youtub <i>Jurnalpos TV</i> Kemudian pada metode penelitian yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif survey, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Persamaan terdapat pada kajian studi yaitu membahas mengenai efektivitas

F. Langkah-langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang efektivitas pemberitaan Channel YouTube *Jurnalpos TV*, maka penelitian akan dilaksanakan di sekretariat *Jurnalpos TV* yang berada di gedung *Sudent Center* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan tempat sumber informasi atau data penelitian berada.

F.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini yang merupakan antitesis dari pemahaman yang meletakkan pengamatna dan objektivitas dalam mencari sautu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebaga sistematis analisis terhadap tindakan yang

bermakna sosial melalui pengamatan langsung, terperinci terhadap perilaku yang bersangkutan menciptakan dan memelihara mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3).

Para peneliti konstruktivisme beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka yang dengan yang lain. Dalam konstruktivisme setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Maka dari itu, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah *valid* dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002: 96-97).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2013:6).

Pendekatan kualitatif dari Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif yang mengutip Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Riset kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui Teknik pengumpulan data. disini juga yang lebi di titik beratkan adalah persoalan kedalaman kualitas data bukan banyaknya kuantitas data.

F.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana metode ini digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek

penelitian tertentu. Dalam penelitian dekriptif tidak memerlukan administrasi yang kaku, seperti harusnya ada pengontrolan terhadap sesuatu dan dalam penelitian ini pun kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih menggambarkan apa adanya tentang suatu objek dalam sosial *setting* (Mukhtar, 2013: 10).

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013: 147).

F.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif atau data yang mencakup kumpulan kata dan hampir semua data yang ada didalamnya bersifat non numerik dan bersifat dekriptif atau menggambarkan sesuatu. Sehingga data yang dipakai yaitu kumpulan kata untuk menjelaskan suatu fenomena hasil dari pengamatan.

Kemudian untuk sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder dan primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan yang dituangkan ke dalam bentuk catatan lapangan, sedangkan untuk sumber data sekunder atau pendukung diperoleh dari dokumentasi berupa jurnal, buku atau internet.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari seseorang atau tokoh kunci yang memiliki data *valid* sebagai data analisis penelitian. Sumber

data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan informan, jadi dalam penelitian ini terdapat 5 sumber data primer, yaitu hasil wawancara dengan Pimpinan Umum Jurnalposmedia, redaktur *Jurnalpos TV*, Reporter, Campers dan Editor *Jurnalpos TV*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bacaan seperti buku, dokumen, jurnal serta sumber lainnya seperti internet yang berhubungan dengan penelitian. Artinya data tersebut didapatkan secara tidak langsung bukan dari narasumber saat wawancara, data ini digunakan sebagai penguat dan pelengkap temuan informasi.

F.5 Informan atau Unit Analisis

Dalam penelitian ini ada 5 informan yaitu, Pimpinan Umum Jurnalposmedia, redaktur *Jurnalpos TV*, Reporter, Campers dan Editor *Jurnalpos TV*. Pemilihan informan didasarkan kepada informan yang terjun langsung memegang kendali, mumpuni dalam pengetahuan dan kepemilikan data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta bersedia untuk dijadikan sumber data.

F.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai perilaku partisipan (Aja Rukajt, 2018: 22). menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif,

khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler & Adler, 1987: 389).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan dalam penelitian sosial. Teknik ini digunakan ketika subjek informan bertatap muka langsung dengan peneliti dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk peneliti mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya untuk memenuhi tujuan penelitian (Newman, 2013: 493).

Wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan secara terbuka kepada informan yang terlibat dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk dapat memberikan jawaban yang dapat menunjang pemahaman terhadap latar belakang penelitian yang sedang dilakukan (Rukajat, 2018).

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data yang relevan dan *valid* dari informan dengan memperhatikan jenis pertanyaan yang diajukan dan cara pengajuan pertanyaan yang tepat, sehingga memungkinkan terciptanya interaksi yang harmonis dan produktif antara peneliti dan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mengungkapkan suatu peristiwa, objek dan tindakan yang muncul, yang berfungsi untuk menambah

pemahaman suatu penelitian. Dalam penelitian dokumentasi yaitu melengkapi diri dengan buku catatan, *recorder* (perekam suara), dan kamera. Alat tersebut yang mana digunakan untuk melengkapi data verbal maupun non verbal (Rukajat, 2018:23).

F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menilai kredibilitas hasil temuan dan menginterpretasikannya supaya temuan tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan sudah sesuai dengan aktualitas dari penelitian yang dilakukan. Maka penelitian kali ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi yang dijelaskan oleh Sugiyono, ia menyebut jika triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan data yang digunakan harus lebih dari satu berdasarkan Moleong dalam (Sugiyono, 2020: 26).

F.8 Analisis Data

Data kualitatif merupakan data yang telah dikumpulkan baik berupa kata, kalimat, ataupun narasi yang mana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara ataupun analisis (Kriyanto, 2006:196). Kemudian seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya diproses, dianalisis dan ditarik kesimpulannya untuk menjawab seluruh fokus penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dimana bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, meringkas atau membuang

yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya adalah penyajian data yang mana kemungkinan akan dijadikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif yaitu berupa teks naratif (yang berbentuk hasil catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan hasil analisis setelah melalui proses verifikasi. Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah dibuat dan masalah tersebut akan berkembang setelah dianalisis peneliti saat di lapangan.

